

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan santri melalui pembuatan air mineral dhuha di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Desa Pegadingan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang Provinsi Banten dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi pada santri, maka dapat diketahui bahwa:

1. Dengan melakukan pemberdayaan wirausaha sosial dalam pembuatan air mineral dhuha di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi pada santri selain adanya potensi yang dimiliki pondok pesantren yaitu lahan yang luas dengan ukuran 1.500 m<sup>2</sup> dan sumber air yang bagus dan baik dalam pengelolaan air mineral dhuha. Dan adapun strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Baitul Qur'an dalam melakukan pemberdayaan kewirausahaan sosial dalam pembuatan air mineral dhuha yaitu Ustadz Zaenal selaku pimpinan pondok pesantren mengambil dari santri yang sudah cukup umur atau dewasa dan mempunyai bakat atau kemampuan yang dimiliki santri tersebut di bidang kewirausahaannya. Selain potensi dan strategi yang telah dimiliki, adanya proses pemberdayaan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:
  - a. Tahapan sosialisasi yang dilakukan Baitul Qur'an merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan kepada para santri untuk

menarik mereka agar mengikuti program Pondok Pesantren Baitul Qur'an;

- b. Tahapan persiapan yaitu pondok pesantren mengidentifikasi potensi santri, ini bertujuan untuk menggali potensi mampu serta agar santri memiliki rasa percaya diri dalam mengetahui keadaan baik potensi maupun permasalahannya;
  - c. Tahapan perencanaan yaitu Pondok Pesantren Baitul Qur'an menyusun atau membuat aturan rangkaian rencana kegiatan yang akan dieksekusi atau ditetapkan berdasarkan hasil dari menganalisis permasalahan yang ada;
  - d. Tahapan perencanaan yaitu mengimplementasikannya ataupun pelaksanaan dalam kegiatan dengan merealisasikan rencana awal, dan memantau kegiatan secara terus menerus, serta memberikan arahan-arahan yang memotivasi;
  - e. Tahapan monitoring bertujuan untuk meningkatkan mental para santri dalam berwirausaha dengan memberikan motivasi-motivasi tentang pemberdayaan;
  - f. Tahapan evaluasi, melalui proses ini untuk mengasah bakat kemampuan dan menggali potensi para santri agar terciptanya pemberdayaan secara utuh.
2. Adapun manfaat dari pembuatan air mineral dhuha di Pondok Pesantren Baitul Qur'an ini ialah menjadikan para santri tidak hanya memiliki ilmu agama namun juga memiliki ilmu pengetahuan yang jarang sekali dimiliki oleh orang yang belum memahami ilmu ini tentang berwirausaha dalam kesejahteraan ekonomi santri, untuk bekal santri ketika lulus untuk berwirausaha, dan untuk meningkatkan kreatifitas santri dalam

bentuk pemberdayaan. Manfaat lain dari segi pemberdayaan dalam pembuatan air mineral dhuha ini yaitu secara ekonomi di mana dapat memberdayakan para santri dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan penghasilan di pondok pesantren itu sendiri. Secara pendidikan bertambahnya wawasan mengenai ilmu pemanfaatan lahan dan ilmu berwirausaha. Dan manfaat sosial antara lain dengan terselenggaranya pembuatan air mineral dhuha para santri dan masyarakat luas dapat merasakan manfaat air tersebut, dan yang awal mulanya pondok pesantren hanya sebagai tempat panti asuhan yatim dhuafa dan sekarang mampu berdaya menjadi sebuah pondok pesantren.

3. Keberhasilan pondok pesantren Baitul Qur'an dalam menjalankan pemberdayaan wirausaha sosial dalam pembuatan air mineral dhuha yang dilaksanakan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukungnya atau mendorongnya antara lain; jiwa pimpinan pondok pesantren yang mendukung pemberdayaan wirausaha yang ada, partisipasi aktif dari para santri kunci keberhasilan program ini adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan pelatihan-pelatihan didalam pondok pesantren dan pembinaan dalam menjalankan kewirausahaan sosial ini, serta adanya sifat kegigihan dan ketekunan yang dimiliki oleh para santri dan pengurus pesantren. Dan dari setiap keberhasilan sebuah kegiatan adanya faktor penghambat yang menjadikan kewirausahaan sosial dalam pembuatan air mineral dhuha ini menurun angka pasarannya, yaitu adanya rasa malas bagi para santri yang dibina dalam menjalankan kewirausahaan ini sehingga perlu sering diberikan motivasi untuk meningkatkan semangatnya.

Kurangnya dana untuk mengembangkan kewirausahaan sosial ini untuk meningkatkan perkembangan ke usaha-usaha yang lainnya. Adanya kerusakan mesin sehingga mempersulit pembuatan air kemasan dengan jumlah yang lebih banyak, atau bahkan kurangnya sopir untuk mengantarkan dalam pemasaran air mineral dhuha.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an dalam pembuatan air mineral dhuha, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang membangun atau memotivasi dalam melakukan pemberdayaan wirausaha sosial untuk mewujudkan dalam pemberdayaan pada santri yaitu:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Qur'an
  - a. Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada santri, terkait kewirausahaan dan lebih memperbanyak mengadakan *study banding* atau *trening* terkait ilmu kewirausahaan guna menambah pengetahuan santri.
  - b. Memperluas dan memperbanyak usaha milik pesantren agar lebih bertambah santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan serta melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan ataupun yang belum tersedia.
2. Kepada santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an
  - a. Untuk lebih menyadari, memahami, dan memanfaatkan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang ada di pondok

pesantren dengan baik, untuk bekal nanti di masa yang akan datang.

- b. Mampu menerapkan ilmu dan juga keterampilan wirausaha yang sudah didapatkan didalam pondok pesantren.
3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi dan untuk melatih dalam kemandirian didalam diri mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dan lebih spesifik lagi baik dalam proses pemberdayaan kewirausahaannya ataupun objek kewirausahaan itu sendiri.